

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS BERBASIS TIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS II SD NEGERI 1 KARANGTANJUNG**

Syifa Khoerunnisa, Susilailiy Rahmawati, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret Surakarta

syifa.khoerunnisa317@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ARIAS berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas II Sekolah Dasar. Media yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi "Dokumen Keluarga Sebagai Sumber Belajar" adalah media pembelajaran berupa power point dan video pembelajaran. Power point mampu menjadi media yang lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, sedangkan video mampu menjadi media yang memberikan pesan dan informasi yang dapat diterima secara lebih merata kepada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karangtanjung dengan subjek penelitian kelas II yang berjumlah 28 siswa. Data yang digunakan adalah data hasil belajar IPS siswa kelas II, yang diperoleh dengan memberikan tes tulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan kepada siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari (a) observasi, (b) wawancara, dan (c) tes. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas II SDN 1 Karangtanjung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Model ARIAS, Pembelajaran Berbasis TIK

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi komponen utama bagi setiap manusia didalam suatu masyarakat. Pendidikan dianggap penting dan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak akan terlepas dan selalu mengarah pada belajar dan pembelajaran. Menurut Warsita (dalam Rusman, 2013: 93) "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik." Adapun tujuan mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Berdasarkan tujuan tersebut, barulah guru dapat menentukan usaha-usaha yang harus dilakukan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karangtanjung, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru hanya menyampaikan pelajaran IPS melalui buku dan mentransfer pada siswa. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh pada setiap pembelajaran IPS karena sudah terbiasa akan cara penyampaian pelajaran IPS seperti itu. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar IPS kelas II SD Negeri 1 Karangtanjung rendah. Siswa membutuhkan sesuatu yang baru, sehingga akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbasis TIK.

Model *ARIAS* memiliki lima komponen yaitu *assurance, relevance, interest, Assasment, dan satisfaction* yang merupakan hasil modifikasi yang dilakukan dengan penambahan satu komponen yaitu evaluasi/ penilaian (*Assasment*) dan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance, attention* menjadi *interest*, sehingga didapatkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Makna dari akronim *ARIAS* adalah kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa, kegiatan pembelajarannya berkaitan dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/ perhatian siswa, yang diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk menumbuhkan rasa bangga serta penguatan pada siswa.

Alasan peneliti menggunakan model *ARIAS* yaitu seperti yang dikemukakan oleh Rahman & Sofan (2014: 54) bahwa model *ARIAS* merupakan model yang mudah untuk dikolaborasikan dengan strategi, model, metode, maupun media dirancang untuk mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Peneliti menggunakan model *ARIAS* berbasis TIK dengan media *power point* dan video pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran tersebut memiliki kelebihan yaitu mampu menjadi media yang lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, sedangkan video mampu menjadi media yang memberikan pesan dan informasi yang dapat diterima secara lebih merata kepada siswa. Hal inilah yang mendorong, peneliti untuk menggunakan media *power point* dan video pembelajaran dalam materi IPS mengenai "Dokumen Keluarga Sebagai Sumber Belajar".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *ARIAS* berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas II SD Negeri 1 Karangtanjung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangtanjung dengan subjek penelitian kelas II yang berjumlah 28 siswa. Data yang digunakan adalah data hasil belajar IPS siswa kelas II, yang diperoleh dengan memberikan tes tulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan kepada siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari (a) observasi, (b) wawancara, dan (c) tes. Sugiyono (2013) mengemukakan "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena

tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data” (hlm: 308). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan test, observasi, dan wawancara yang dilaksanakan selama dan setelah pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan model *ARIAS* berbasis TIK dalam proses belajar mengajar IPS dan analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Sugiyono, 2013 (mengutip pendapat Miles dan Huberman, 1984) menyebutkan tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni:

1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan atau siklus selesai. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Informasi yang terkumpul menjadi suatu kesimpulan berdasarkan reduksi data. Informasi tersebut kemudian disajikan dalam suatu bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan ditarik suatu kesimpulan tentang fakta yang terjadi dilapangan dan tindak lanjut melalui langkah atau solusi yang dilakukan.

3. *Verification* (Penerikan Kesimpulan)

Data yang telah diproses kemudian disimpulkan secara umum yang objektif dan valid. Kesimpulan yang diambil hendaknya tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah sewaktu-waktu bila ditemukan bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Penyimpulan hasil penelitian dapat berbentuk tabel atau diagram maupun deskripsi atau gambaran langkah-langkah pembelajaran yang tepat diterapkan kepada siswa dalam penerapan model *ARIAS* berbasis TIK dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas II SD Negeri 1 Karangtanjung beserta kendala dan solusinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto (2010) dengan langkah atau alur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang dapat dijadikan rencana tindakan berikutnya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti merencanakan akan melaksanakan 3 siklus dengan menggunakan prosedur penelitian Arikunto (2010) yang terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan tindakan yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari identifikasi yang telah dilakukan, kegiatan ini meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap awal dari rencana tindakan kelas. Perencanaan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang telah diajukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I didasarkan pada rencana awal yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti mempunyai beberapa peran yaitu sebagai perencana, pengajar, observer, motivator, dan evaluator. Proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan model *ARIAS* berbasis TIK, pada pertemuan ke-1 siswa berdiskusi tentang pengertian dokumen pribadi dan keluarga, contoh dokumen pribadi dan keluarga. Pertemuan ke-2 siswa akan berdiskusi pentingnya merawat dokumen.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan tersebut. Pada dasarnya observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator, baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibatnya.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan berupa perubahan yang lebih baik dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Setelah diadakannya tindakan ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan sebelum (rencana) dan sesudah (hasil) dilaksanakannya tindakan. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai pertimbangan untuk mengadakan refleksi dalam menyusun tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan analisis, pemaknaan, dan evaluasi. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis dan memaknai data tersebut. Dari hasil analisis dan pemaknaan, peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perlu diadakannya perubahan atau perbaikan sebelum diadakannya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Evaluasi merupakan kegiatan terakhir dari refleksi yang terakhir. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau pengaruh setelah diadakan tindakan. Pada tahap evaluasi-refleksi, peneliti membandingkan kondisi awal sebelum dan kondisi sesudah diadakannya tindakan. Dari hasil tersebut, peneliti dan observer mengadakan diskusi untuk memaknai data yang diperoleh, sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kinerja guru dan siswa di dalam proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan atau perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Kemudian pada siklus II ini peneliti menekankan pada perbaikan dari siklus I. Pada siklus II ini

diharapkan kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dan hasilnya jauh lebih baik. Sehingga indikator kinerja yang peneliti harapkan dapat tercapai.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang disempurnakan atas masalah-masalah yang muncul pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seperti siklus I, pada siklus II dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan model *ARIAS* berbasis TIK dengan media *power point* dan video pembelajaran, yang membedakan dari siklus I terletak pada submateri yang dibahas.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap isi tindakan, pelaksanaan tindakan, maupun akibat yang timbul dari tindakan tersebut. Observer maupun pelaksanaan tindakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menerapkan model *ARIAS* berbasis TIK pada pokok bahasan dokumen sebagai sumber belajar, hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa selama pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi atas masalah-masalah yang muncul dengan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga kriteria keberhasilan dapat tercapai.

3. Siklus III

Pada siklus III ini kinerja guru dan siswa di dalam proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan atau perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus II. Kemudian pada siklus III ini peneliti menekankan pada perbaikan dari siklus II. Pada siklus III ini diharapkan kendala yang muncul pada siklus I dan siklus II dapat diatasi dan hasilnya jauh lebih baik. Sehingga indikator kinerja yang peneliti harapkan dapat tercapai.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang disempurnakan atas masalah-masalah yang muncul pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seperti siklus I dan siklus II, pada siklus II dalam proses pembelajaran peneliti juga menerapkan model *ARIAS* berbasis TIK, namun yang membedakan dari siklus I dan II terletak pada submateri yang dibahas. Adapun kegiatan guru dan siswa pada siklus III dalam penerapan langkah-langkah menerapkan model *ARIAS* berbasis TIK masih mengacu pada siklus I dan siklus II.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap isi tindakan, pelaksanaan tindakan, maupun akibat yang timbul dari tindakan tersebut. Observer maupun pelaksanaan tindakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Observer melakukan observasi terhadap kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan siswa ketika menerapkan model *ARIAS* berbasis TIK, agar indikator kinerja dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menerapkan model *ARIAS* berbasis TIK pada pokok bahasan dokumen sebagai sumber belajar, hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa selama pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi atas masalah-masalah yang muncul dengan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga kriteria keberhasilan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas II SD Negeri 1 Karangtanjung memiliki karakteristik berbeda-beda tetapi secara umum siswa kelas II berada pada fase operasional konkrit. Masa ini anak sudah dapat berfikir logis dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah dan secara umum karakteristik anak pada usia SD ini memiliki rasa ingin tahu tinggi, senang bermain, bergembira/riang, suka tantangan-tangan baru serta belajar dengan cara bekerja.

Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian guna meningkatkan pembelajaran di kelas II SD Negeri 1 Karangtanjung khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu bekerjasama dengan guru kelas II SD Negeri 1 Karangtanjung dengan menerapkan model *ARIAS* berbasis TIK dalam peningkatan pembelajaran IPS khususnya pada materidokumen sebagai sumber belajar.

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti mengadakan *pretes* (tes awal), pelaksanaan *pretes* digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa akan konsep masalah sosial. Berdasarkan hasil *pretes* diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu masih dibawah KKM 70. Di bawah ini merupakan tabel distribusi frekuensi data sebelum tindakan berdasarkan hasil nilai *pretes*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretes* PraSiklus Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
30-40	3	10,71%	Belum Tuntas
50-60	14	50%	Belum Tuntas
70-80	10	35,71%	Tuntas
90-100	1	3,57%	Tuntas
Jumlah	28	100%	
Rata-rata nilai	60		
Nilai tertinggi	90		
Nilai terendah	30		
Siswa tuntas	11	39,29%	
Siswa belum tuntas	17	60,71%	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil tes pada *pretes* menunjukkan bahwa rata-rata 60 dan siswa yang tuntas sebanyak 11 atau 39,29%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 60,71%. Disimpulkan bahwa pada saat tes awal diperoleh suatu gambaran bahwa siswa kelas II belum memenuhi Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yaitu dengan penerapan model *ARIAS* berbasis TIK pada pembelajaran IPS kelas II.

KKM pada mata pelajaran IPS sub materi dokumen sebagai sumber belajar. Tes awal siswa pada mata pelajaran IPS, tampaknya masih banyak kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki khususnya pada pelaksanaan pembelajarannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus I Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
30-40	1	3,57%	Belum Tuntas
50-60	7	25%	Belum Tuntas
70-80	14	50%	Tuntas
90-100	4	14,29%	Tuntas
Jumlah	28	100%	
Rata-rata nilai	70		
Nilai tertinggi	90		
Nilai terendah	40		
Siswa tuntas	18	64,29%	
Siswa belum tuntas	10	35,71%	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil tes siklus I menunjukkan bahwa rata-rata 70 dan siswa yang tuntas sebanyak 18 atau 64,29%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 35,71%. Disimpulkan bahwa pada saat tes awal *pretest* kedua didapat suatu gambaran bahwa siswa kelas II ada beberapa yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS sub materi dokumen sebagai sumber belajar. Tes pada siklus pertama mata pelajaran IPS, tampaknya masih ada kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki khususnya pada pelaksanaan pembelajarannya. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus II Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
30-40	1	3,57%	Belum Tuntas
50-60	5	17,85%	Belum Tuntas
70-80	17	60,71%	Tuntas
90-100	5	17,85%	Tuntas
Jumlah	28	100%	
Rata-rata nilai	77,5		
Nilai tertinggi	100		
Nilai terendah	40		
Siswa tuntas	23	82,14%	
Siswa belum tuntas	5	17,86%	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil tes siklus II menunjukkan bahwa rata-rata 77,5 dan siswa yang tuntas sebanyak 23 atau 82,14%, sedangkan siswa yang belum tuntas

sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Disimpulkan bahwa pada saat tes awal siklus kedua didapat suatu gambaran bahwa siswa kelas II ada beberapa yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS sub materi dokumen sebagai sumber belajar. Tes pada siklus kedua mata pelajaran IPS, tampaknya masih ada kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki khususnya pada pelaksanaan pembelajarannya. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus III Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
30-40	0	0%	Belum Tuntas
50-60	2	7,14%	Belum Tuntas
70-80	16	57,15%	Tuntas
90-100	10	35,71%	Tuntas
Jumlah	28	100%	
Rata-rata nilai	85		
Nilai tertinggi	100		
Nilai terendah	60		
Siswa tuntas	26	92,86%	
Siswa belum tuntas	2	7,14%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan pembelajaran oleh siswa pada siklus III. Adapun skor rata-rata akhir dari siklus III diperoleh rata-rata akhir adalah 85.

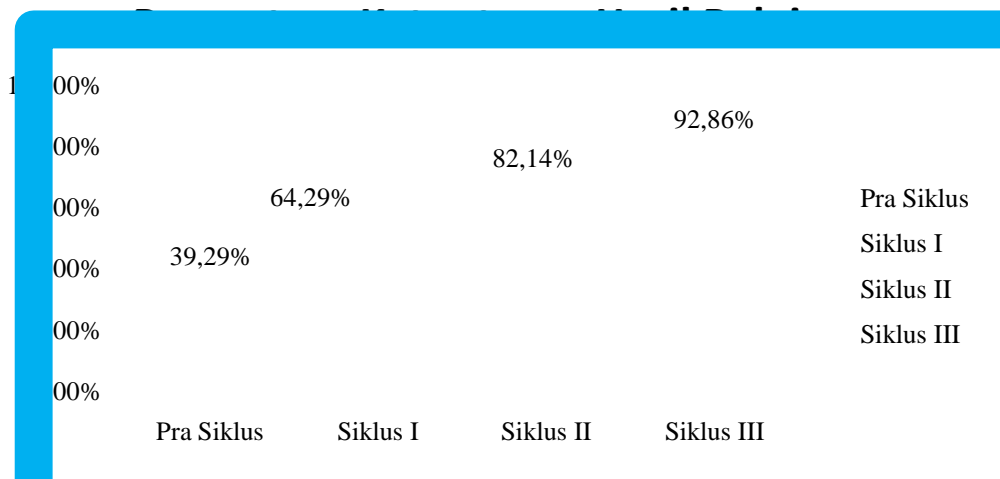
Jumlah siswa yang tuntas sejumlah 26 siswa dengan presentase 92,86% dan yang belum tuntas sejumlah 2 siswa dengan presentase 7,14%.

Tabel 5. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase Ketuntasan Pembelajaran IPS
		Rata-rata
1.	Siklus I	64,29%
2.	Siklus II	82,14%
3.	Siklus III	92,86%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar IPS pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yaitu mulai dari siklus I presentase ketuntasannya 64,29%, siklus yaitu II 82,14% dan siklus III yaitu 92,86%. Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan pembelajaran dari siklus I belum mencapai target indikator kinerja penelitian. Persentase tersebut meningkat dengan lebih baik dari siklus I dan siklus II dan telah mencapai target indikator kinerja penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPS mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Berdasarkan tabel diatas maka diagram perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar IPS pada tiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Kelas II

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa ketuntasan siswa pada pra siklus mencapai 39,29%, siklus I 64,29%, siklus II mencapai 82,14% dan siklus III mencapai 92,86%. Hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I sampai siklus III.

KESIMPULAN

Penerapan model *ARIAS* berbasis TIK pada pembelajaran IPS dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tahap *Assurance*; menanamkan rasa percaya diri siswa, melakukan apersepsi, dan mempersiapkan *power point* dan video pembelajaran (2) Tahap *Relevance*; menyampaikan tujuan (kebermanfaatan) pembelajaran IPS serta melakukan persiapan menggunakan media *power point* dan video pembelajaran, (3) Tahap *Interest*; pelaksanaan penggunaan media *power point* dan video pembelajaran (siswa mengamati penayangan materi dokumen sebagai sumber belajar menggunakan media *power point* dan video pembelajaran serta mencari informasi dengan membaca buku). (4) Tahap *Assessment*; melaksanakan diskusi kelas (5) Tahap *Satisfaction*; pemberian penguatan/ penghargaan kelompok, mengadakan evaluasi (kuis), dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran IPS beserta mengevaluasi penggunaan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kalipuru Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, M., dan Sofan A. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa.